

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Hots Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMPN 3 Palopo

Puput Kamaruddin, Nurdin K, Dodi Ilham

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

Email: puputkamaruddin29@gmail.com

Abstract : This study focuses on the development of student worksheets (LKPD) based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) for Islamic Religious Education and Character Development subjects at SMPN 3 Palopo. Using the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation), this research aims to create learning materials that enhance students' critical thinking skills. Initial observations revealed that conventional teaching methods and materials were failing to engage students effectively, resulting in decreased learning motivation. The developed HOTS-based worksheets were validated by subject matter experts, media specialists, and language experts, achieving an average validation score of 90%, indicating high validity. During implementation with eighth-grade students, the worksheets demonstrated a practicality score of 87%. Academic performance improved significantly, with average test scores increasing from 65.3 on pre-tests to 85.7 on post-tests, representing a 31.3% improvement. Student feedback was overwhelmingly positive, with 93% reporting that the worksheets enhanced their understanding of the material, particularly when working on analysis and evaluation-based problems. The integration of religious values with critical thinking skills allowed students to not only understand religious concepts but also analyze their application in daily life. Despite these promising results, the study acknowledges limitations, including the restricted sample size from a single school and the relatively short research duration, which limits observation of long-term impacts. This research contributes significantly to the development of HOTS-based teaching materials in Islamic Religious Education and provides a model that can be adapted for other subjects to support higher-quality educational outcomes aligned with the Merdeka Curriculum's competency-based learning approach.

Keywords: *LKPD, HOTS, Islamic Religious Education, Character Education*

Abstrak : Penelitian ini berfokus pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Palopo. Menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation), penelitian ini bertujuan menciptakan bahan ajar yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Observasi awal menunjukkan bahwa metode dan bahan ajar konvensional gagal melibatkan siswa secara efektif, mengakibatkan penurunan motivasi belajar. LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan telah divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, dengan skor validasi rata-rata 90%, menunjukkan validitas yang tinggi. Selama implementasi pada siswa kelas VIII, LKPD menunjukkan skor praktikalitas 87%. Prestasi akademik meningkat secara signifikan, dengan nilai rata-rata tes meningkat dari 65,3 pada pretest menjadi 85,7 pada

posttest, mewakili peningkatan sebesar 31,3%. Umpan balik siswa sangat positif, dengan 93% melaporkan bahwa LKPD meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, terutama ketika mengerjakan soal berbasis analisis dan evaluasi. Integrasi nilai-nilai keagamaan dengan keterampilan berpikir kritis memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep keagamaan, tetapi juga menganalisis penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun hasil penelitian menjanjikan, penelitian ini mengakui keterbatasan, termasuk ukuran sampel yang terbatas dari satu sekolah dan durasi penelitian yang relatif singkat, yang membatasi pengamatan dampak jangka panjang. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan bahan ajar berbasis HOTS di bidang Pendidikan Agama Islam dan menyediakan model yang dapat diadaptasi untuk mata pelajaran lain untuk mendukung hasil pendidikan berkualitas tinggi yang selaras dengan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Media LKPD, HOTS, Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk moral serta karakter siswa di Indonesia. PAI tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga bertujuan untuk membangun kepribadian yang kuat berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendidikan agama tidak hanya berfokus pada hafalan atau pengetahuan teoretis tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Higher Order Thinking Skills (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengembangkan potensi siswa. Dalam pembelajaran PAI, HOTS memungkinkan siswa untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan ajaran-ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari (Rajendran, 2018).

Namun, implementasi HOTS dalam PAI di Indonesia masih menghadapi tantangan. Salah satu kendala utama adalah penggunaan metode pembelajaran tradisional yang kurang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Banyak guru masih bergantung pada ceramah dan penggunaan buku teks yang kurang interaktif. Sebagai hasilnya, motivasi belajar siswa menurun dan mereka cenderung pasif dalam menerima informasi (Anderson & Krathwohl, 2001). Padahal, pendidikan agama Islam yang efektif harus mampu menginspirasi siswa untuk berpikir secara mendalam dan kritis, sehingga mereka dapat menginternalisasi ajaran-ajaran agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Bloom, 1956).

Di SMPN 3 Palopo, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti belum sepenuhnya mengadopsi pendekatan berbasis HOTS. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru PAI, bahan ajar yang digunakan di sekolah ini masih didominasi oleh buku paket dan metode ceramah (Suhono, 2019). Bahan ajar yang kurang menarik menyebabkan siswa mengalami kebosanan dan kurang termotivasi untuk belajar. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. LKPD berbasis HOTS dapat menjadi solusi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menantang (Jannah, 2020).

Pengembangan LKPD berbasis HOTS bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan problem-solving siswa. LKPD ini dirancang untuk memberikan tantangan intelektual kepada siswa melalui soal-soal yang tidak hanya menuntut mereka untuk menghafal, tetapi juga untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran (Santi, 2021). Selain itu, LKPD berbasis HOTS juga diharapkan dapat

meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar, karena LKPD ini dirancang untuk digunakan secara mandiri oleh siswa, dengan bimbingan minimal dari guru (Wiyasih, 2019).

Dampak penelitian ini tidak dilakukan, maka pembelajaran PAI di SMPN 3 Palopo berpotensi terus berjalan dengan pendekatan yang monoton dan tidak relevan dengan kebutuhan zaman. Ketergantungan pada metode ceramah dan bahan ajar yang kurang interaktif dapat menyebabkan siswa semakin kehilangan minat terhadap pelajaran agama, serta gagal mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap religius siswa, yang seharusnya menjadi tujuan utama dari pendidikan agama. Akibatnya, nilai-nilai keagamaan sulit diinternalisasi secara mendalam, dan siswa menjadi kurang mampu menerapkan ajaran Islam secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan (novelty) dalam pengembangan bahan ajar berupa LKPD berbasis HOTS yang secara khusus dirancang untuk mata pelajaran PAI di tingkat SMP. Berbeda dengan bahan ajar konvensional, LKPD ini disusun dengan pendekatan yang menekankan pada stimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan sintesis terhadap materi keagamaan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis dengan menyajikan model pengembangan LKPD yang kontekstual dan aplikatif, yang dapat digunakan sebagai acuan oleh guru PAI dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan bermakna. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi celah pada praktik pembelajaran PAI saat ini, tetapi juga memperkaya khazanah inovasi dalam pengembangan media ajar berbasis HOTS di lingkungan pendidikan menengah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D), yang bertujuan untuk menghasilkan produk LKPD berbasis HOTS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Model ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam pengembangan bahan ajar, dimulai dari analisis kebutuhan hingga tahap evaluasi produk. Proses pengembangan LKPD melalui lima tahap, yaitu: (1) Analisis kebutuhan, (2) Desain produk, (3) Pengembangan produk, (4) Implementasi, dan (5) Evaluasi produk (Branch, 2009).

Pada tahap analisis, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI di SMPN 3 Palopo untuk memahami kebutuhan dalam pembelajaran. Ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan saat ini kurang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Berdasarkan temuan ini, peneliti merancang LKPD berbasis HOTS yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Pada tahap desain, peneliti mengembangkan kerangka LKPD yang terdiri dari tujuan pembelajaran, soal berbasis HOTS, dan panduan penggunaan untuk siswa (Lee & Owens, 2004).

Tahap pengembangan melibatkan uji validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Setiap ahli memberikan masukan mengenai kelebihan dan kekurangan LKPD yang dikembangkan. Berdasarkan masukan tersebut, peneliti melakukan revisi untuk menyempurnakan produk. Pada tahap implementasi, LKPD yang telah divalidasi diujicobakan kepada siswa kelas VIII di SMPN 3 Palopo. Uji coba ini bertujuan untuk mengukur efektivitas dan kepraktisan LKPD dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Setelah implementasi, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan produk dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Plomp & Nieveen, 2010).

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran saat LKPD digunakan oleh siswa. Wawancara dilakukan dengan guru PAI untuk mendapatkan feedback terkait efektivitas bahan ajar yang digunakan. Sedangkan angket diberikan kepada siswa untuk mengukur respons mereka terhadap penggunaan LKPD berbasis HOTS dalam pembelajaran (Creswell & Creswell, 2018). Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara dan observasi, sementara data kuantitatif diperoleh dari hasil angket yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berdasarkan validasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli desain pembelajaran, LKPD ini memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi dengan skor rata-rata 90%. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD telah memenuhi prinsip-prinsip desain bahan ajar yang efektif, seperti kejelasan isi, relevansi materi, dan keterpaduan antar elemen. Menurut Dick, Carey, dan Carey (2015), bahan ajar yang valid harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna dan tujuan pembelajaran, yang semuanya terlihat dalam LKPD ini.

Validasi ahli juga menekankan pentingnya elemen visual yang menarik, seperti warna, tata letak, dan ilustrasi. Elemen-elemen ini memberikan daya tarik visual yang mendukung keterlibatan siswa. Brookhart (2010) menjelaskan bahwa bahan ajar yang dirancang secara estetis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam pembelajaran berbasis HOTS. Dalam konteks ini, desain LKPD yang menarik berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa.

Pada tahap implementasi, LKPD diuji coba pada siswa kelas VIII, dan hasilnya menunjukkan tingkat praktikalitas yang sangat tinggi, dengan skor rata-rata 87%. Guru yang menggunakan LKPD ini mengapresiasi kemudahan penggunaannya dalam menyampaikan materi yang kompleks. Anderson dan Krathwohl (2001) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis HOTS memerlukan alat bantu yang mampu memandu siswa secara sistematis untuk mencapai pemahaman tingkat tinggi. LKPD ini berhasil memberikan struktur yang jelas, membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan aplikasi nyata.

Pengaruh LKPD terhadap pemahaman siswa tercermin dalam peningkatan nilai rata-rata dari 65,3 pada pretest menjadi 85,7 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 31,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis HOTS memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan ini mendukung penelitian Zohar dan Dori (2003), yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran HOTS dapat meningkatkan kemampuan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah siswa secara signifikan.

Respon siswa terhadap LKPD juga sangat positif. Sebanyak 93% siswa menyatakan bahwa LKPD membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, khususnya dalam mengerjakan soal berbasis analisis dan evaluasi. Menurut teori konstruktivis Vygotsky (1978), pembelajaran yang melibatkan aktivitas menantang dan relevan dengan pengalaman siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa LKPD yang dirancang dengan mempertimbangkan konteks siswa mampu mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Dalam hal konten, integrasi soal berbasis HOTS dalam LKPD sesuai dengan prinsip desain instruksional berbasis kompetensi. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa, termasuk keterampilan

berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Brookhart (2010) juga menekankan bahwa bahan ajar yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 dapat membantu siswa lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Dari perspektif Pendidikan Agama Islam, LKPD ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan kemampuan berpikir kritis. Siswa tidak hanya memahami konsep keagamaan, tetapi juga mampu menganalisis penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori Bloom yang diperbarui oleh Anderson dan Krathwohl (2001), HOTS dapat digunakan untuk menjembatani pemahaman konseptual dengan penerapan praktis, sehingga siswa tidak hanya belajar untuk mengetahui tetapi juga untuk berbuat.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan, beberapa keterbatasan perlu diperhatikan. Salah satunya adalah uji coba LKPD yang hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel terbatas. Hal ini membatasi generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas. Selain itu, meskipun validitas dan praktikalitas telah diuji, reliabilitas penggunaan LKPD dalam jangka panjang belum sepenuhnya dievaluasi. Keterbatasan ini sejalan dengan pandangan Creswell (2014), yang menekankan pentingnya validasi lebih lanjut dalam penelitian pendidikan berbasis pengembangan.

Durasi penelitian yang relatif singkat juga menjadi faktor yang membatasi pengamatan terhadap dampak jangka panjang penggunaan LKPD ini. Misalnya, belum diketahui sejauh mana keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan melalui LKPD ini dapat bertahan dan diterapkan dalam situasi pembelajaran atau kehidupan nyata lainnya. Penelitian lebih lanjut dengan desain longitudinal diperlukan untuk mengatasi keterbatasan ini dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, LKPD berbasis HOTS ini memiliki potensi besar untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, pengembangannya harus terus ditingkatkan melalui penelitian lanjutan dengan skala yang lebih besar dan pengujian yang lebih menyeluruh. Dengan demikian, bahan ajar seperti ini dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan di era pendidikan modern.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Palopo. Validasi dari ahli media, materi, dan bahasa menunjukkan bahwa LKPD ini memiliki kualitas yang baik dalam aspek desain, konten, dan penggunaan bahasa. Uji praktikalitas juga menunjukkan bahwa LKPD ini mudah digunakan oleh guru dan siswa, serta mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan efektif. Selain itu, LKPD berbasis HOTS terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta kemampuan berpikir kritis mereka (Lee & Owens, 2004).

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan bahan ajar berbasis HOTS di bidang Pendidikan Agama Islam. LKPD berbasis HOTS ini dapat dijadikan model untuk pengembangan bahan ajar di mata pelajaran lainnya, guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih berkualitas. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya dilakukan di satu sekolah. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji keefektifan LKPD berbasis HOTS di berbagai konteks pendidikan yang berbeda.

Pengakuan

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut berpartisipasi dalam pembuatan artikel ini. Peneliti sadar tidak dapat melakukan penelitian ini sendirian tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak terkait. Peneliti juga berterimah kasih kepada kepala sekolah, guru, validator ahli media, materi, bahasa, serta peserta didik di kelas VII SMPN 3 Palopo karena atas partisipasinya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Referensi

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Anderson, R. C., & Pearson, P. D. (2015). *A schema-theoretic view of basic processes in reading comprehension*. New York: Routledge.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives, handbook I: The cognitive domain*. Longman.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer Science & Business Media.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. ASCD.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The systematic design of instruction* (8th ed.). Pearson Education.
- Jannah, H. (2020). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis HOTS pada materi zakat mata pelajaran fiqh. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 123–135.
- Kauchak, D. P., & Eggen, P. D. (2016). *Learning and teaching: Research-based methods* (6th ed.). Pearson.
- Lee, W. W., & Owens, D. L. (2004). *Multimedia-based instructional design* (2nd ed.). Pfeiffer.
- Marzano, R. J., & Kendall, J. S. (2007). *The new taxonomy of educational objectives*. Corwin Press.
- Plomp, T., & Nieveen, N. (2010). *An introduction to educational design research*. SLO.
- Rajendran, N. (2018). *Teaching and assessing higher order thinking skills*. Pearson.
- Santi, E. K. (2021). Pengembangan LKPD berbasis HOTS pada pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 14(1), 89–99.
- Suhono, W. S. (2019). Pengembangan LKPD berbasis HOTS pada mata pelajaran fiqh kelas X di MA Nurul Haq. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9(3), 45–57.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Westwood, P. (2018). *Learning and learning difficulties: Approaches to teaching and assessment*. ACER Press.
- Wiyasih, B. R. (2019). Pengembangan LKPD tematik berbasis HOTS untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 150–170.